

ROUNDTABLE KEUANGAN BERKELANJUTAN DAN TRANSISI IKLIM

Menteri Keuangan Sri Mulyani (tengah) bersama Menteri Keuangan India Nirmala Sitharaman (kanan), Menteri Keuangan Afrika Selatan Enoch Godongwana (kiri) menyampaikan materinya dalam Roundtable Keuangan Berkelanjutan untuk Transisi Iklim di sela 3rd FMCBG-FCBD G20, di Nusa Dua, Bali, Kamis (14/7). Pertemuan tersebut membahas mengenai keuangan untuk transisi iklim, transisi energi dan peranan beragam institusi keuangan.



Keterlibatan Sektor Swasta Penting untuk Pembangunan Infrastruktur

“Cara-cara baru membangun infrastruktur sangat penting untuk melibatkan sektor swasta, sektor bisnis, *public-private partnership* untuk terlibat dengan pemerintah. Sehingga, peran pemerintah tidak hanya menyediakan uang, tetapi peran pemerintah jauh lebih luas,” ujar Suahasil Nazara.

JAKARTA (IM) – Wakil Menteri Keuangan (W-

menkeu) Suahasil Nazara menekankan bahwa keterli-

batan sektor swasta menjadi penting untuk membantu pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Ia mengatakan, Infrastruktur merupakan elemen yang sangat penting dalam pembangunan sehingga sangat esensial bagi Indonesia untuk mengeluarkan potensi ekonomi melalui infrastruktur demi kemakmuran rakyat.

“Cara-cara baru membangun infrastruktur sangat penting untuk melibatkan sektor swasta, sektor bisnis, *public-private partnership* untuk terlibat dengan pemerintah. Sehingga, peran pemerintah tidak hanya menyediakan uang, tetapi peran pemerintah jauh lebih luas. Menyediakan regulasi yang tepat dan menyediakan struktur pendukung yang tepat untuk pembangunan infrastruktur,” ujar Suahasil secara daring dalam B20-G20 Dialogue: Finance and Infrastructure Task Force pada Kamis (14/7).

Lebih lanjut, Pemerintah Indonesia saat ini mulai memikirkan bagaimana membangun infrastruktur dengan cara

yang lebih hijau. Pemerintah telah melacak kegiatan dalam anggaran antarkementerian yang dikategorikan sebagai kegiatan hijau.

“Kami menyelesaikan green budget tagging untuk anggaran kami sejak tahun 2016. Beberapa proyek digunakan sebagai dasar dalam obligasi hijau dan beberapa di antaranya dalam obligasi green sukuk. Sangat penting bagi Pemerintah Indonesia untuk terus melakukan hal ini sehingga obligasi hijau, obligasi sukuk hijau dapat terus terjalinkan untuk mendasari proyek-proyek bagus di Indonesia,” ujarnya.

Selain itu, inisiatif lainnya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mendirikan berbagai lembaga sebagai cara untuk mempromosikan *public-private partnership* dan pembiayaan infrastruktur. Salah satunya melalui PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) yang digunakan untuk mendukung pembiayaan infrastruktur Indonesia.

“Mereka telah melakukan berbagai penyertaan modal dan penjaminan proyek demi kelancaran kemitraan publik-swasta di Indonesia. PT SMI juga sangat tertarik bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam rangka mendorong pembiayaan infrastruktur yang berada di bawah naungan pemerintah daerah di Indonesia,” kata Suahasil.

Di sisi lain, pemerintah juga mendirikan Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) atau Indonesian Environment Fund (IEF) yang merupakan lembaga yang memastikan bahwa pembiayaan hijau, proyek hijau, serta logika hijau dapat masuk ke Indonesia.

“Kami juga memiliki Indonesia Investment Authority yang sekarang bekerja sangat keras untuk memastikan bahwa kami dapat menciptakan lebih banyak nilai tambah di seluruh struktur pembiayaan pembangunan infrastruktur,” tandas Suahasil. • hen



PERESMIAN SPBG PENGARON DAN MANGKANG DI SEMARANG

Sekjen Dewan Energi Nasional Djoko Siswanto (ketiga kanan) secara simbolis mengisi bahan bakar gas mobil dinas Pemkot Semarang disaksikan Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi (kedua kiri) dan Wakil Wali Kota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu (kiri) se usai peresmian Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) Pengaron dan Mangkang di Semarang, Jawa Tengah, Kamis (14/7). Dua SPBG yang baru diresmikan dan dioperasikan anak usaha PT Pertamina (Persero), Subholding Gas PT PGN Tbk itu masing-masing berkapasitas 0,5 MMSCFD atau setara dengan 20.000 liter premium per hari (1sp) guna mendukung program pemerintah dalam memanfaatkan gas bumi untuk domestik sekaligus mendorong transisi energi alternatif ramah lingkungan di sektor transportasi.

Pupuk Indonesia Tegaskan Komitmen Inovasi Hadapi Disrupsi Global

JAKARTA (IM) - PT Pupuk Indonesia (Persero) terus melakukan inovasi dan transformasi dalam rangka meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan disrupsi akibat kondisi dunia saat ini sedang dihadapkan beberapa ketidakpastian yang berdampak pada perekonomian dunia.

“Salah satunya permasalahan krisis dunia yang akan selalu menghadirkan teknologi dan tantangan baru, seperti sistem penanganan pangan baru, nano fertilizer dan biofertilizer yang dapat menjadi disrupsi produk Pupuk Indonesia,” kata Bakir dalam keterangan tertulis di Jakarta, Kamis (14/7).

Dilansir dari Antara, Bakir mengatakan guna menghadapi disrupsi tersebut, perlu dikembangkan berbagai inovasi yang dapat membantu meminimalisir risiko disrupsi.

Inovasi tersebut dikembangkan guna memberikan nilai pada Pupuk Indonesia Group yang tentunya perlu dibantu oleh pihak lain sehingga lebih terbuka dan dapat memberikan keuntungan yang lebih kepada perusahaan.

Dalam hal tersebut, diperlukan pemikiran secara holistik ke luar dan tidak terpaku di dalam kotak pandora.

“Inovasi yang dilakukan ini jangan terkejut, sehingga apa yang dihasilkan dapat menjadi suatu program atau produk yang out of the box berdasarkan informasi holistik yang didapatkan dari semua pihak,” kata Bakir.

Lebih lanjut, Bakir menyebutkan jajaran direksi dan dewan komisaris Pupuk Indonesia berkomitmen untuk terus membudayakan dan mendukung program-program inovasi dalam seluruh kegiatan Pupuk Indonesia. Salah satu kegiatan yang telah sukses diadakan oleh Pupuk Indonesia adalah Konvensi Inovasi Pupuk Indonesia “Pupuk Indonesia Innovation Award (PIIA) 2022”.

Kegiatan PIIA yang diadakan telah memberikan peningkatan partisipasi inovasi yang sangat signifikan yaitu sebesar 130 gugus inovasi dari tahun sebelumnya yang hanya 33 gugus saja.

Selain itu, pada tahun ini Pupuk Indonesia juga mulai melibatkan partisipasi stakeholder dalam Konvensi Internal PI, baik customer, mitra, Tenaga Kerja Non Organik (TKNO), dan seluruh anak perusahaan di lingkungan Pupuk Indonesia Group. • dro

Yili Indonesia Dukung Kuliner Lokal Mendunia Melalui Pertemuan Sherpa G20



Seorang chef memberi penjelasan tentang roti kompyang dengan dua varian rasa yang dikombinasikan dengan ice cream Joyday.

LABUAN BAJO (IM) - Pertemuan kedua Sherpa G20 di Labuan Bajo memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kuliner di Indonesia.

Hal ini terlihat dari menu Manggarian Joy Mochi Ice Cream yang berbahan dasar Roti Kompyang, roti khas Labuan Bajo yang dikreasikan dengan es krim yang dihadirkan dan sangat diminati oleh peserta pertemuan Sherpa G20.

“Kami sangat bangga menu kuliner lokal dapat disajikan di pertemuan delegasi G20 yang sangat penting ini. Kami memberikan apresiasi kepada Pemerintah dan panitia yang telah memberikan kesempatan kepada kuliner lokal untuk dapat dikenal oleh perwakilan negara-negara maju dunia,” tutur Chef Gunawan Popo yang mengkreasi menu istimewa ini, dalam siaran pers tertulis, Kamis (14/7).

Lebih lanjut Chef Gunawan Popo menerangkan roti kompyang memiliki dua varian rasa, yakni manis

dan asin. Pada menu kali ini digunakan roti dengan rasa manis yang dikombinasikan dengan es krim Joyday, es krim asli buatan Indonesia rasa mochi sehingga menghasilkan perpaduan rasa yang unik dan sangat diminati peserta pertemuan.

Roti Kompyang sendiri adalah kuliner yang kini menjadi salah satu buah tangan favorit yang digemari oleh wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo.

Roti berbentuk bulat berwarna cokelat ini memiliki taburan wijen di kulit luarnya yang indah. Warga lokal biasa menyantap roti yang memiliki tekstur renyah di bagian luar dan lembut di dalam di waktu pagi bersama teh atau kopi.

Bentuk dan teksturnya yang unik tersebut membuat Roti Kompyang dapat dikreasikan dengan beragam isian yang semakin membuatnya lezat dan menggugah selera.

Perwakilan Manajemen Yili Group sekaligus Pres-

iden Direktur Yili Indonesia Dairy, Yu Miao mengungkapkan sebagai produsen es krim terbesar di Indonesia memiliki komitmen kuat untuk mendukung kuliner-kuliner lokal dapat dikenal secara luas di dunia internasional.

Momentum pertemuan Sherpa G20 adalah waktu yang tepat untuk mengenalkan kuliner lokal kepada dunia internasional.

Sebagai perusahaan multi nasional yang mengembangkan produk es krim Joyday, Yili Indonesia optimistis kuliner lokal Indonesia memiliki potensi besar untuk mendunia.

“Kami bangga dapat menjadi bagian pendukung kesuksesan Indonesia sebagai Presidensi G20 yang penting ini. Melalui rangkaian pertemuan ini semoga kita dapat segera pulih bersama dan menjadi lebih kuat melewati pandemi Covid-19,” tutur Perwakilan Manajemen Yili Group sekaligus Presiden Direktur Yili Indonesia Dairy, Yu Miao. • kris

Sektor Manufaktur Triwulan II-2022 Berada pada Fase Ekspansi

JAKARTA (IM) - Bank Indonesia (BI) melalui Prompt Manufacturing Index (PMI) mencatat kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan II-2022 terindikasi mengalami peningkatan dan berada pada fase ekspansi.

Perbaikan kinerja manufaktur tersebut tercermin dari PMI-BI yang tercatat mencapai 53,61 persen (fase ekspansi dengan indeks > 50) atau lebih tinggi dari 51,77 persen pada triwulan I-2022. “Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh komponen pembentuk PMI-BI, dengan indeks tertinggi pada komponen volume produksi, volume total pesanan, dan volume persediaan barang jadi,” kata Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono dalam pernyataan di Jakarta, Kamis (14/7).

Berdasarkan subsektor, peningkatan terjadi pada mayoritas subsektor, dengan indeks tertinggi pada subsektor tekstil, barang kulit & alas kaki (56,05 persen), makanan, minuman & tembakau (54,60

serta logam dasar besi & baja (53,47 persen).

Perkembangan PMI-BI tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor industri pengolahan pada survei kegiatan dunia usaha (SKDU) yang positif dan meningkat dengan nilai saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 2,19 persen.

Peningkatan kinerja sektor industri pengolahan diperkirakan berlanjut pada triwulan III 2022 dengan PMI-BI menjadi sebesar 54,02 persen atau lebih tinggi dari capaian pada triwulan sebelumnya.

Peningkatan PMI-BI didorong seluruh komponen pembentuknya, terutama volume produksi, volume total pesanan, serta jumlah karyawan yang meningkat dan berada pada fase ekspansi. Mayoritas subsektor diperkirakan akan meningkat, dengan indeks tertinggi pada subsektor semen & barang galian non logam (54,71 persen), alat angkut, mesin & peralatan (54,06 persen), serta logam dasar besi & baja (53,60 persen). • pan

Aktivitas Industri Pengolahan Sawit Dongkrak Ekonomi Daerah

JAKARTA (IM) - Kementerian Perindustrian (Kemperin) bertekad untuk terus menjalankan kebijakan hilirisasi industri, dengan tujuan antara lain meningkatkan nilai tambah komoditas di dalam negeri yang berujung pada kesejahteraan masyarakat. Sasaran strategis ini terwujud dalam aktivitas industri pengolahan sawit yang kini semakin berkembang di tanah air.

“Industri pengolahan sawit kian berkembang, termasuk yang berada di kawasan industri Dumai. Bahkan, aktivitasnya mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah,” kata Direktur Jenderal Industri Agro Kemperin, Putu Juli Ardika di Jakarta, seperti dilansir dari laman Kemperin, Kamis (14/7).

Dalam kesempatan kunjungan kerja Komisi VII DPR RI di Kawasan Industri Dumai, Riau, Senin lalu, Putu mengemukakan, industri pengolahan masih mendominasi dalam sumbangsinya memacu pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau dengan kontribusi sebesar 28,08 persen pada tahun 2021. Produk domestik regional bruto (PDRB) provinsi Riau merupakan yang terbesar kedua di Sumatera dan terbesar keenam secara nasional.

“Artinya, PDRB di Riau ini berbasis pada aktivitas sektor manufaktur. Sementara itu, secara khusus di Kota Dumai, kontribusi sektor industri pengolahan lebih dari 60 persen,” sebutnya. Pada tahun 2021, perekonomian Riau tumbuh 3,36 persen atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi 1,13% akibat dampak pandemi Covid-19.

Putu menyampaikan bahwa aktivitas industri pengolahan sawit telah menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi khususnya di luar Pulau Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, dan wilayah timur Indonesia. Selain itu, menggerakkan aktivitas produktif kegiatan usaha kebun di sektor industri sawit, khususnya daerah 3T (terluar, tertinggal, dan terdalam).

“Bahkan, multiplier effect dari aktivitas industri pengolahan sawit ini juga, telah menumbuhkan aglomerasi atau kawasan industri baru berbasis sawit seperti di Dumai (Riau), Sei Mangkei dan Kuala Tanjung (Sumatera Utara), Tarjun (Kalimantan Timur), dan Bitung (Sulawesi Utara),” paparnya.

Putu menambahkan, sektor industri pengolahan sawit telah menyerap tenaga kerja langsung tidak kurang dari 5,2 juta orang dan menghidupi hingga 20 juta orang dalam rantai sektor industri ini. Pada tahun 2021, ekspor produk sawit mencapai 40,31 juta ton dengan nilai ekspor USD35,79 miliar, meningkat sebesar 56,63% dari nilai ekspor tahun 2020.

“Dalam kurun 10 tahun, ekspor produk turunan kelapa sawit meningkat cukup signifikan, dari 20% di tahun 2010 menjadi 80% pada 2020. Hal ini sesuai target peta jalan pengembangan industri hilir kelapa sawit yang diatur melalui Peraturan Menteri Perindustrian No 13 Tahun 2010,” ungkapnya.

Putu menegaskan, hilirisasi industri berbasis kelapa sawit merupakan salah satu keberhasilan dari kebijakan pemerintah yang menetapkan sektor ini sebagai program prioritas nasional. “Saat ini terdapat 168 jenis produk hilir kelapa sawit yang telah mampu diproduksi oleh industri di dalam negeri untuk keperluan pangan, fitofarmaka/nutrisi, bahan kimia/oleokimia, hingga bahan bakar terbarukan/biodiesel FAME. Sementara pada tahun 2011, hanya ada 54 jenis produk hilir kelapa sawit yang kita produksi,” imbuhnya.

Dalam visi hilirisasi tahun 2045, Indonesia menargetkan akan menjadi pusat produsen dan konsumen produk turunan minyak sawit dunia, sehingga mampu menjadi *price setter* (penentu harga) CPO global. Adapun sejumlah kebijakan yang perlu dijalankan, antara lain peningkatan produktivitas, hilirisasi pada oleofood, oleokimia, dan biofuel. Selain itu, memperkuat ekosistem, tata kelola, dan *capacity building*. • dot



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals